

Dampak Ketidakpastian Lingkungan pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial

Gede Sanjaya Adi Putra¹, Bayu Pasupati², Gde Deny Larasdiputra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Warmadewa , Bali Indonesia
Email : sanjaya.adiputra29@gmail.com

Abstrak

Penelitian didasari oleh adanya penurunan jumlah hotel di kota Denpasar dikarenakan dampak dari covid 19. Penelitian ini mengkonfirmasi/memperkuat bukti empiris tentang Kinerja suatu perusahaan yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan Manajemen yang baik dari para manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya begitupun sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap efektivitas manajemen. Dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajemen, dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Kuesioner disebar ke hotel bintang tiga, empat dan lima di Kota Denpasar. Sebanyak 66 kuesioner dibagikan, 50 diantaranya kembali. Jumlah kuesioner yang digunakan untuk menganalisis data adalah 50 set. Kualitas informasi yang diperoleh melalui penggunaan alat penelitian dievaluasi dengan uji validitas dan reliabilitasnya. Hipotesis diuji menggunakan Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM PLS). Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan bahwa SIAM mempengaruhi efektivitas kepemimpinan serta ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh antara SIAM dan efektivitas kepemimpinan.

Kata Kunci :Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial, Ketidakpastian Lingkungan

Abstract

The research was based on the decline in the number of hotels in Denpasar city due to the impact of Covid 19. This study confirms / strengthens empirical evidence about the performance of a good company, of course, will be supported by good management skills from top managers, as well as lower-level managers and vice versa. The purpose of this study was to test and analyze the effect of management accounting information systems on management effectiveness. And to test and analyze the effect of management accounting information systems on management performance, with environmental uncertainty as a moderating variable. This research is a survey study that uses a questionnaire to collect the information needed. The questionnaire was distributed to three, four and five star hotels in Denpasar City. A total of 66 questionnaires were distributed, 50 of which returned. The number of questionnaires used to analyze the data was 50 sets. The quality of information obtained through the use of research tools was evaluated by testing their validity and reliability. Hypotheses were tested using Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM PLS). The results of this study accept the proposed hypotheses that SIAM affects leadership effectiveness and that environmental uncertainty moderates the influence between SIAM and leadership effectiveness.

Keywords: Management Accounting Information System, Managerial Performance, Environmental Uncertainty

PENDAHULUAN

Perkembangan dan persaingan usaha di Indonesia semakin hari semakin ketat, khusus nya saat pandemic yang terjadi di Indonesia. Darurat kesehatan global yang dideklarasikan pada Januari 2020 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) setelah penyebaran Covid-19 telah berdampak signifikan pada kehidupan sehari-hari baik oleh orang maupun bisnis. Dampak pandemic COVID19 dialami oleh beberapa bisnis (Abbas & Frihatni, 2020). Perhotelan merupakan salah satu industri yang paling berpengaruh dalam mengalami penurunan permintaan global, tingkat hunian, dan pendapatan (Gursoy & Chi, 2020; Rivera, 2020). Manajer hotel merencanakan bagaimana menjalankan aktivitas dengan aman, dan mengingat berlanjutnya pandemi, ada ketidakpastian mengenai bagaimana situasi dapat berkembang.

Beberapa penelitian terbaru telah mengeksplorasi efek dari pandemic Covid-19. (Filimonau et al., 2020), melakukan studi kuantitatif di antara manajer hotel senior untuk menyelidiki dampak pandemi Covid-19 terhadap komitmen organisasi mereka. (Jiang & Wen, 2020) mengusulkan penelitian berdasarkan tinjauan literatur yang relevan tentang pemasaran hotel, perilaku tamu hotel, dan tren layanan perhotelan. Dimana kondisi tersebut menuntut para pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing usaha termasuk peningkatan Kinerja Manajerialnya. Kinerja suatu perusahaan yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan Manajemen yang baik dari para manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya. Sebaliknya jika kemampuan Manajemen yang tidak baik cenderung akan menghasilkan sebuah kinerja yang buruk.

Sistem informasi yang dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan adalah system informasi akuntansi Manajemen (SIAM).

SIAM bertugas menyediakan informasi untuk mempermudah pengguna dalam mengontrol biaya, membantu mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja. SIAM dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahap

manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Pada dasarnya dimensi sistem informasi akuntansi (SIAM) terdiri dari empat karakteristik informasi yaitu :boardscope, aggregation, integration, timelines. Keempat karakteristik informasi yang ada tersebut apabila tersedia akan menjadi sesuatu yang efektif jika mendukung kebutuhan pengguna informasi akan pengambilan keputusan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan(Chenhall & Morris, 1986).

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen tersebut mempunyai arti penting dalam efektifitas kelangsungan jalannya perusahaan. Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi, salah satunya berfungsi sebagai sumber informasi penting yang dapat membantu manajemen mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Dwirandra, 2007).

Percepatan perubahan lingkungan yang menimbulkan ketidakpastian lingkungan (Kontijensi) bisnis, diduga akan berpengaruh terhadap rencana strategi yang sudah dirumuskan dan selanjutnya mempengaruhi kinerja. Perubahan lingkungan yang cepat, yang ditandai dengan kemajuan informasi, perubahan selera pasar, perubahan demografi, fluktuasi ekonomi dan kondisi dinamis lain, menuntut perusahaan untuk merespon perubahan yang terjadi agar tetap eksis dalam persaingan Global. Perusahaan sering kali harus menerapkan strategi khusus agar dapat segera merespon perubahan yang terjadi (Mulyadi 2011).

Ketidakpastian lingkungan dapat dikatakan suatu keadaan dimana para manajer tidak memiliki cukup informasi tentang faktor-faktor lingkungan untuk memahami dan meramalkan kebutuhan dan perubahan lingkungan. Tiga bentuk ketidakpastian adalah ketidakpastian keadaan, ketidakpastian pengaruh, dan ketidakpastian respon. Kegiatan perusahaan tidak terlepas dari pengaruh

lingkungan yang ada disekitar perusahaan.

Penelitian mengambil objek pada bisnis perhotelan yang ada di Kota Denpasar, khususnya hotel berbintang. Perkembangan/pertumbuhan hotel berbintang di kota Denpasar cukup baik jika dibandingkan dengan hotel berbintang di daerah lainnya. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti bisnis perhotelan dengan kategori bintang tiga, empat, dan lima.

Pertumbuhan industri pariwisata di Pulau Bali mendorong kota Denpasar menjadi pusat kegiatan bisnis, dan menempatkan kota ini sebagai daerah yang memiliki pendapatan per kapita dan

pertumbuhan tinggi di provinsi Bali. Denpasar memiliki banyak hal untuk bisa dinikmati, seperti tempat-tempat cantik yang dijadikan sebagai tempat wisata, seperti halnya anda bisa menikmati rekreasi di Pulau Serangan. Kota Denpasar merupakan salah satu daerah yang banyak menerima kunjungan baik dari dalam dan luar negeri. Tentunya banyaknya para pendatang ini membutuhkan akomodasi yang baik, aman dan nyaman. Saat ini industri perhotelan mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dilihat dari pertumbuhan kuantitas jumlah hotel yang ada.

Tabel 1 Jumlah Hotel di Kota Denpasar, 2018–2021

Hotel	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Bintang 1	4	5	0	0
Bintang 2	15	18	11	11
Bintang 3	16	15	7	8
Bintang 4	7	6	7	11
Bintang 5	4	6	3	3
Jumlah	46	50	28	33
Pertumbuhan hotel/tahun	-	8%	(56%)	8%

Sumber : Bps Provinsi Bali

Dari data pada tabel 1 tersebut dapat di lihat bahwa sebelum pandemic industri perhotelan mengalami peningkatan dari sisi kuantitas, seluruh katagori perhotelan mengalami peningkatan jumlah hotel. Namun Saat Pandemi Tahun 2020-2021 Industri perhotelan mengalami penurunan jumlah kuantitas sekitar 56% dari tahun sebelumnya. Rendahnya tingkat hunian hotel ini tentunya akan berdampak terhadap pendapatan yang di terima oleh hotel, semakin sedikit tingkat hunian maka akan semakin sedikit pula pendapatan yang akan diperoleh. Sedangkan manajemen akan terbebani dengan biaya operasional yang besar. Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan

dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, (Jusuf, 2014).

Keterlambatan Manajemen dalam mengantisipasi ketidakpastian lingkungan akan berdampak buruk bagi pertumbuhan tingkat hunian hotel. Manajemen harus mampu memprediksi disaat yang tepat faktor ketidakpastian lingkungan seperti pertumbuhan jumlah hotel yang menjadi kompetitor, kondisi perekonomian daerah maupun secara nasional, kondisi keamanan maupun faktor lingkungan lainnya. Percepatan perubahan lingkungan yang menimbulkan ketidakpastian lingkungan (Kontijensi) bisnis, diduga akan berpengaruh terhadap rencana strategi yang sudah dirumuskan dan selanjutnya mempengaruhi kinerja. Perubahan lingkungan yang cepat, yang ditandai dengan kemajuan informasi, perubahan selera pasar, perubahan

demografi, fluktuasi ekonomi dan kondisi dinamis lain, menuntut perusahaan untuk merespon perubahan yang terjadi agar tetap eksis dalam persaingan Global, (Mulyadi, 2011).

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu gejala atau kondisi yang sulit untuk diprediksi oleh para manajer. Penulis tertarik menjadikannya sebagai variabel moderating untuk melihat apakah ketidakpastian lingkungan dapat meningkatkan Kinerja Manajerial dengan inovasi yang dilakukan atau sebaliknya Kinerja Manajerial justru akan melemah dengan ketidakmampuan memprediksi

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kontigensi

Teori kontingensi adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa desain dan penggunaan sistem pengendalian manajemen tergantung pada konteks situasi organisasi. Teori ini mengasumsikan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengelola organisasi, tetapi cara yang paling efektif bergantung pada berbagai faktor kontinjensi, seperti lingkungan, strategi, teknologi, struktur, ukuran, budaya, dan sebagainya. Dalam Penelitian ini teori kontigensi digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (Sistem Informasi Akuntansi Manajemen) terhadap variable dependen (Kinerja Manajerial) akan dipengaruhi oleh variable variable lain (variable Moderasi) seperti ketidakpastian lingkungan.

Kinerja Manajerial

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu pada diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya Edison, dkk (2016). Kinerja Manajerial adalah suatu proses atau gaya manajemen yang dirancang untuk mendorong, meningkatkan dan mengembangkan kinerja menjadi lebih baik dengan cara menciptakan visi dan kerangka tujuan, komunikasi yang berkesinambungan, menetapkan standar dan persyaratan yang disepakati dan menciptakan pendekatan strategis secara

gejala lingkungan yang terjadi. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Antonius Singgih Setiawan (2012) pada perusahaan Perbankan di Kota Palembang sedangkan objek penelitian ini pada Hotel Bintang di Kota Denpasar. Berdasarkan latar belakang yang diruakan penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dengan judul : **“Dampak Ketidakpastian Lingkungan pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial”**

terpadu. Menurut Williams (2001); yang menyatakan bahwa manajemen dalam menjalankan fungsi dan aktivitas bisnisnya meliputi Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pengarahan), dan Controlling (Pengendalian), senantiasa memerlukan informasi untuk membuat keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian perusahaan, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi kosekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan (Efendi, David, dkk., 2020). Secara keseluruhan penelitian ini menekankan pada fungsi SIAM sebagai variabel yang mempengaruhi perusahaan. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan memprosesnya untuk tujuan khusus manajemen. Adapun keluarannya berupa laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja dan bahkan komunikasi personal (Hansen and Mowen, 2003).

Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Milliken (1987) ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidak mampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam

organisasi. Variabel ketidakpastian lingkungan diukur dengan menggunakan indikator: kurangnya informasi, ketidakmampuan mengetahui hasil, dan ketidakmampuan menentukan kemungkinan. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Oleh karena itu manajer harus mampu memprediksi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang yang bisa membawa dampak terhadap perusahaan, lalu memberikan informasi yang bersifat broadscope, timeliness, aggregate serta integrated yang akan bermanfaat bagi manajer ketika dihadapkan pada pembuatan keputusan yang berdampak pada beberapa segmen perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sistem akuntansi manajemen dapat berguna bagi karyawan, manajer, dan eksekutif dalam suatu organisasi sebagai pembuatan keputusan yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkatkeandalan informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi empat. Keempat indikator diadopsi dari peneliti terdahulu (Febrianti & Fitri, 2019). Hasil penelitian Retno Paryati(2022) menunjukkan bahwa system akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini berarti bahwa penerapan system akuntansi manajemen memiliki pengaruh searah terhadap Kinerja Manajerial. Implikasi dari temuan ini bahwa peningkatan sistem akuntansi manajemen akan memberikan dampak pada meningkatnya Kinerja Manajerial. Hasil penelitian Putri et al., (2021) menunjukkan bahwasystem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadapKinerja Manajerial. Sehingga, hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajemen.

Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan merupakan gambaran situasi di luar perusahaan yang mempengaruhi perilaku manajemen dalam menjalankan aktivitasnya, diantaranya adalah tindakan kompetitor, teknologi, dan permintaan pasar, dalam setiap pengambilan keputusan penting diperusahaan manajemen harus benar-benar jeli dalam mengamati perkembangan lingkungan pasar, manajemen harus mampu menuruti kemampuan pasar dengan strategi yang inovatif sehingga keputusan yang diambil manajer membawa keuntungan buat perusahaan. Informasi yang tepat waktu mampu mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon suatu peristiwa atau permasalahan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam organisasi (Gordon dan Narayanan, 1984). Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Ketidakpastian lingkungan mempunyai hubungan yang erat dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Dwika Lodia Putri, dkk (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi Manajemen. Dan di dalam penelitian Antonius Singgih Setiawan (2012) bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai efek moderasi pada agregasi Management Accounting System Information terkait. Sehingga, hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H2 : Ketidakpastian Lingkungan memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada Kinerja Manajerial

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini

adalah pengelola Industri Perhotelan di Kota Denpasar dan Jenis nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan penjelasan diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu industry perhotelan dari level bintang 3-5 di kota Denpasar yaitu 22 hotel. Setiap Hotel diambil 3 responden (General Manager, Executive Manager, dan Supervisor) Sehingga diperoleh jumlah keseluruhan responden penelitian ini sebanyak 66 orang responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS Versi3.

Variabel Dependen

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggung jawaban, pembinaan, dan pengawasan. Kinerja manajerial juga menunjukkan seberapa efektif dan efisien

manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Variabel Moderasi

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian Lingkungan adalah situasi atau perubahan keadaan yang tidak terduga dan tidak dapat diprediksi disekitarnya. Ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan keraguan, ketidaktegasan, dan kebingungan yang menghambat proses pengambilan keputusan organisasi. Ketidakpastian lingkungan dapat bersumber dari faktor ketersediaan sumber daya, sistem informasi, teknologi, ekonomi, dan faktor lingkungan lainnya yang mempengaruhi organisasi

Variabel Independen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) adalah pengumpul dan penyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan, proses data menjadi informasi yang berguna, manajemen data-data, dan kontrol data perusahaan. SIAM berbeda dengan akuntansi keuangan yang berfokus pada kebutuhan informasi pengguna eksternal dan memiliki pembatasan masukan dan proses yang lebih ketat. SIAM lebih fleksibel dan relevan untuk kebutuhan manajemen internal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan analisis statistik deskriptif dalam penelitian.

Tabel 2 : Tabel Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Manajerial (Y)	66	37.00	103.00	75.00	16.38
SIAM (X)	66	53.00	74.00	65.80	4.31
Ketidakpastian Lingkungan (M)	66	18.00	27.00	23.44	1.92

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Keseluruhan variabel mempunyai nilai mean (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data.

Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Convergen validity

Dalam melakukan pengujian *convergent validity* dapat dinilai berdasarkan *outer loadings* atau *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Biasanya dalam penelitian digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi *convergent validity* dan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai *outer loadings* > 0,70, sedangkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50 (Chin & Todd, 1995). Sebagai contoh masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *outer loadings* > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi *convergent validity* dan memiliki nilai yang tinggi. Berdasarkan Tabel 3 dilihat bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada masing-masing variabel penelitian > 0,50. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi *convergent validity* yang baik (Sekaran & Bougie, 2016). Hasil pengujian *Convergent validity* menunjukkan bahwa

nilai *Average Variance Extracted (AVE)* seluruh indikator variabel penelitian memiliki nilai lebih tinggi dari 0,50 dan bahkan lebih tinggi dari 0,70 sehingga semua indikator valid.

Descriminant Validitas

Pengujian *discriminant validity* dengan menggunakan nilai *cross loading*. Jika nilai *cross loading* setiap indikator dari variabel yang bersangkutan lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* variabel lain, maka indikator tersebut dikatakan valid. Nilai *cross loading* yang disarankan lebih besar dari 0,7 untuk setiap variabel. Prosedur pengujian data statistik dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap kelayakan memanfaatkan data skala melalui pengujian *outer model*, dengan melakukan pemeriksaan terhadap reliabilitas dan validitas data.

Tabel 3 : Path Coefficients

	cronbach alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
M	0.712	0.775	0.809	0.715
M1.1	0.712	0.811	0.851	0.741
M1.2	0.816	0.668	0.810	0.681
M1.3	0.817	0.712	0.706	0.568
Moderating....	1.000	1.000	1.000	1.000
X	0.758	0.817	0.803	0.703
X1.1	0.718	0.809	0.715	0.775
X1.2	0.886	0.751	0.712	0.768
X1.3	0.839	0.794	0.775	0.885
X1.4	0.803	0.712	0.736	0.691
Y	0.829	0.885	0.873	0.636
Y1.1	0.776	0.774	0.871	0.695
Y1.2	0.718	0.732	0.839	0.636
Y1.3	0.751	0.712	0.703	0.851
Y1.4	0.746	0.751	0.840	0.569

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Composit Reliability

Berdasarkan Tabel 3, sebaran nilai *Composite Reliability* dan *cronbach alpha*, ternyata didapatkan

sebaran nilai kedua metode tersebut untuk masing-masing konstruk adalah lebih besar dari 0.70, sehingga dapat dinyatakan bahwa alat ukur yang

dipergunakan terbebas dari persoalan random error (Mac Kenzie et al., 2011; Singleton and Straits, 2010). Hasil pengujian composite reliability menunjukkan semua variabel memiliki composite reliability lebih tinggi dari 0,70 sehingga semua variable dinyatakan reliabel.

Evaluasi Model Prediksi (Inner Model).

R-Square (R2)

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat nilai R-squares untuk setiap nilai variabel endogen sebagai

kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai R-squares 0.75, 0.50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Ghozali & Latan, 2015). Hasil pengujian R-squares (R2) diperoleh menunjukkan bahwa nilai R Square untuk variabel Kinerja Manajerial sebesar 0,854 yang menunjukkan model kuat.

Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 4 :Uji Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
SIAM (X) -> Kinerja Manajerial (Y)	0.878	0.874	0.052	16.830	0.000
Moderating Variabel	0.827	0.830	0.070	11.858	0.000

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung yang tersaji dalam tabel 4 dan 5 diatas menunjukkan bahwa semua pengujian hipotesis mempunyai koefisien pengaruh positif, t-statistik > 1,65, dan P value < 0,000, sehingga semua hipotesis diterima.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja manajerial

Koefisien regresi variabel X1 (SIAM) sebesar 0.052, artinya variabel X (SIAM) mengalami kenaikan sebesar 1satuan maka Kinerja Manajemen mengalami kenaikan sebesar 5.2% Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel SIAM dengan Kinerja Manajemen, semakin naik variabel SIAM maka semakin meningkat Kinerja Manajemen. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja

Manajemen. Dari karakteristik Karakteristik agregation memberikan dampak dalam hal memperoleh Informasi. Informasi yang teragregation dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun (Chia, 1995)

Selanjutnya dari karakteristik integration dimana informasi yang terintegration memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada setiap bagian dalam perusahaan. Informasi terintegration juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja (Chia, 1995). Karakteristik timeliness yang artinya ketepatan, berkaitan dengan tenggang waktu

antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan.

Apabila informasi tersebut tidak di sampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan. (Gordon & Narayana, 1984) Pengaruh SIAM terhadap Kinerja Manajemen telah banyak dilakukan pengujian sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang melihat pengaruh tersebut. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Reni Dwi Jayanti dan Heri Widodo (2020) yang berkesimpulan bahwa SIAM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian perusahaan, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan (Hansiadi, 2022).

Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajemen

Koefisien regresi variable M (Moderating) yakni interaksi antar variabel X dan variabel Y sebesar 0.070, artinya interaksi antar SIAM dan Ketidakpastian lingkungan menyebabkan kenaikan Kinerja Manajemen sebesar 7% Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel SIAM dengan Kinerja Manajemen jika melalui Ketidakpastian Lingkungan Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh antara SIAM dan Kinerja Manajemen. Interaksi Ketidakpastian lingkungan menyebabkan pengaruh yang

signifikan antara SIAM dan Kinerja Manajemen. Ketidakpastian lingkungan merupakan Sesuatu yang terjadi di luar dugaan yang tidak dapat diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang. Gordon dan Narayanan dalam Citra Yuristisia (2007) Terjadinya ketidakpastian lingkungan mengakibatkan sulitnya dalam memprediksi keadaan secara akurat, yang dimana apabila ketidakpastian lingkungannya tinggi maka tidak dapat memprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah dan sebaliknya apabila ketidakpastiannya rendah maka individu mampu memprediksi keadaan sehingga dapat membantu dalam perencanaan perusahaan secara akurat.

Sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas dan mengurangi ketidakpastian lingkungan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Informasi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan manajer sulit menyusun perencanaan dan pengendalian organisasi yang akurat. Perencanaan yang disusun dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah karena adanya ketidakmampuan manajer untuk memprediksi kondisi pada masa mendatang. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan, manajer membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang andal. Sistem informasi yang andal dapat membantu manajemen dalam menunjang tingkat hunian kamar hotel, mengatur dan

mengendalikan pengelolaan sewa kamar hotel bintang empat di kota Denpasar.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut. Implikasi teoritis penelitian ini bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian teori bagi penelitian selanjutnya mengenai Dampak Ketidakpastian Lingkungan pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial studi kasus pada hotel-hotel di kota Denpasar. Implikasi praktis penelitian ini bahwa hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan serta perbandingan bagi seluruh pengelola/pemilik industry perhotela khususnya pada Hotel-hotel bintang tiga, empat dan lima di Kota Denpasar terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial yaitu Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian lingkungan, serta dapat digunakan oleh Universitas-universitas untuk memberikan pengetahuan guna kemajuan akademis serta dijadikan referensi oleh para peneliti yang akan meneliti lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial yaitu Sistem Informasi Akuntansi Manajemen serta ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial serta Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi pengaruh antara Sistem

Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) terhadap Kinerja Manajerial

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka disarankan bahwa :Penelitian ini dapat dikembangkan oleh praktisi dan akademisi sebagai bahan masukan untuk mendesain Sistem Informasi Akuntansi manajemen dan penilaian Kinerja Manajerial dimasa yang akan datang. Perlu dilanjutkan kembali penelitian di bidang yang sama dengan merubah variable moderatingnya serta Berdasarkan hasil penelitian, perlu dilakukan penelitian ulang dengan menambah variabel- variabel lain yang mungkin mempengaruhi Kinerja Manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A., & Frihatni, A.A. (2020). The Social Role of Islamic Banks in Indonesia during the Pandemic of COVID-19: Reflection of Market Share. Growth, 2020.

Cursoy, D., Chen, J. S., & Chi, C. G. (2020). Theoretical examination of 192 destination loyalty formation. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 26(5), 809–827. <https://doi.org/10.1108/IJCHM12-2030-0539>

Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Di Banda Aceh).

Filimonau, V., Derqui, B., & Matute, J. (2020). The COVID-19 pandemic and organisational commitment of senior hotel managers. *International Journal of Hospitality Management*,

91(August), 102659.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102659>

Gordon. L A, and Nayarana V.K, (1984), "The Effect of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty, and Decentralization an Managerial Performance: A Test Of The Way Interaction. Accounting, Organization and Society", Vol. 19, pp 413-426.

Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. (2003). Cost Management, Accounting, and Control. Edisi 4. Australia: South-Western College Publishing.

Jiang, Y. and Wen, J. (2020), "Effects of COVID-19 on hotel marketing and management: a perspective article", International Journal of Contemporary Hospitality Management, Vol. 32 No. 8, pp. 2563-2573.
<https://doi.org/10.1108/IJCHM-03-2020-0237>

Jhenhall, Robert H., and Morris, Deigen. (1986), The Impact of Structure, Enviroment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System. The Accounting Review, LXI, (1), 16-33

McKenzie LJ, Yoshida RL. 2009. Seagrass-watch: proceeding of a workshop for monitoring seagrass habitats in indonesia. The Nature Conservancy, Coral Triangle Center

Milliken, F. J., (1987), Three Types of Perceived Uncertainty about Environment: State, Effect, and Response Uncertainty. Academy of Management Review 12: 133 – 143.

Mulyadi, (2011). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Edisi kedua. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Retno Paryati. (2022). The role of financial performance as intellectual capital mediation variable on company value in pharmaceutical sub sector companies. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)

Roxas, F. M. Y., Rivera, J. P. R., & Gutierrez, E. L. M. (2020). Mapping stakeholders' roles in governing sustainable tourism destinations. Journal of Hospitality and Tourism Management, 45(September), 387–398.<https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.09.005>

Saputra, K. A. K., Kawisana, P. G. W. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Paradigma Riset Akuntansi. *Penerbit: Indomedia Pustaka.*

Saputra, K. A. K., & Kurniawan, P. S. (2017). Konsep Good Corporate Governance Dan Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor LPD Di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Universitas Jember.*

Saputra, K. A. K. (2013). Persepsi Mahasiswa Strata Satu Akuntansi Terhadap Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik (Sebuah Studi fenomenologi). *Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Humanika*, 3(1).

Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Putri, P. Y. A., & Kawisana, P. G. W. P. (2021). Competence, Optimization of Internal Control Systems and Information Technology to Prevent Village Financial Fraud. *Design Engineering*, 12730-12740.

Saputra, K. A. K., Trisnadewi, A. A. E., Anggiriawan, P. B., & Kawisana, P. G. W. P. (2019). Kebangkrutan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Berdasarkan Analisis Berbagai Faktor. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 4(1).

Sekaran & Bougie, (2016). *Research Methods for Business : A Skill Building approach Seventh Edition*. United States of America : Wiley

Sugiyono (2017:85) Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.